PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Sabtu Tanggal: 19 Desember 2020 Halaman: 3

Tutup TPST Piyungan sampai Tuntutan Dipenuhi

Aspirasi sejak Maret 2019 Tak Pernah Didengar

BANTUL, *Radar Jogja* – Persoalan TPST Piyungan tak ada habisnya. Warga setempat kembali menutup TPST Piyungan. Lantaran geram, keluhannya tidak diperhatikan oleh pengelola. Belasan warga duduk di pos ronda dekat gerbang TPST Piyungan. Menghalau armada memasuki area TPST untuk bongkar muat.

Penutupan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan dilakukan warga sejak kemarin pagi (18/12). Namun, kali ini warga tidak membuat rontek melakukan pemblokiran. Penutupan TPST Piyungan ini sebagai bentuk keluhan warga, karena geram. Aspirasi sejak Maret 2019 sampai sekarang belum ada realisasi. "Kesabaran kami habis, akhirnya menutup tempat pembuangan, tempat pembuangan tidak layak," ketus Juru Bicara Warga Sekitar TPST Piyungan, Maryono pada *Radar Jogja* ditemui kemarin (18/12).

Mereka hanya menghalau armada yang mencoba masuk. Itu dimaksudkan agar tidak terjadi antrean, seperti Kamis lalu (17/12). Sopir armada diminta putar balik ke deponya masing-masing. "Kami juga beritahukan melalui *WhatsApp* (WA) juga. Supaya tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Warga juga tidak berkumpul banyak, karena ada Covid-19," jelasnya.

Dia menegaskan, warga bersikukuh baru membuka kembali TPST setelah pengelola memenuhi tuntutannya. Pertama, pengelola harus menyediakan dermaga pembuangan sejauh 200 meter dari jalan umum. Kedua, lampu penerangan jalan sudah hampir enam bulan tidak menyala. Bahkan, sampai menyebabkan warga menabrak alat berat. Ketiga *fogging* nyamuk dan lalat yang sudah hampir dua tahun tidak dilakukan.

Selain itu, warga juga mengeluhkan tidak adanya drainase yang baik, sehingga menyebabkan longsor. Padahal area longsor merupakan tebing bebatuan. Kelima, kebersihan jalan dan lingkungan hanya dibersihkan enam kali dalam setahun. "Tapi intinya, warga akan tetap menutup kalau belum dibuatkan tempat pembuangan yang luas dan lancar. Juga kompensasi per kepala kelauarga (KK). Kami belum pernah mendapat kompensasi selama 25 tahun. Apa layak, kami hanya dijamu limbah, bau, dan sampah selama kurang lebih 25 tahun," keluhnya.

Sementara itu, sopir armada sampah Hari Al-Kodari mengaku pasrah. Pria 33 tahun itu sudah mencoba membawa armadanya masuk ke TPST Piyungan. Tapi harus terima, pulang tanpa bongkar muat karena dihalau warga. Hari pun sudah memberitahu pelanggannya, jika TPST Piyungan ditutup. Sehingga tidak dapat menjemput sebagian sampah pelanggan.

"Belum mengambil semua. Kemarin juga ada kendala di armada dan pengambilan telat. Keadaan beberapa hari ini juga memang susah, hujan terus," sebut yang biasa beroperasi di area Banguntapan itu.

Saat ini TPST Piyungan, yang memiliki luas enam hektare, menerima sampah rata-rata 600 ton per hari. Itu yang diangkut ke TPST Piyungan dari total 1.703 ton sampah setiap harinya. Sampah yang dikirim ke TPST Piyungan berasal dari Kota Jogja Sleman dan Bantul (Kartamantul).

Diproyeksi pada 2024 mendatang jumlahnya naik menjadi 2.313 ton per hari. Dari jumlah itu yang dibuang di TPST Piyungan sekitar 905 ton saban harinya. **(fat/pra/rg)**

Instansi
1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Tindak Lanjut
☐ Untuk Ditanggapi
☐ Untuk Diketahui
☐ Jumpa Pers

.....
epala
d
o, S.Sos, MM
199603 1 005

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005